

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilihat dari perkembangan ekonomi Indonesia mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 ekonomi Indonesia mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh serangkaian masalah yang terjadi dari berbagai macam pihak. Sehingga membuat orang kembali berpikir untuk meningkatkan tarap ekonomi Indonesia agar lebih baik dan kembali meningkat seperti beberapa tahun sebelumnya. Sektor perbankan juga ikut serta diperbaiki dalam meningkatkan tarap ekonomi Indonesia, mulai dari berbagai macam suku bunga, hingga kinerja keuangan lainnya. Hal tersebut sedikit demi sedikit terbukti berhasil meningkatkan pertumbuhan tarap ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun.

Perkembangan sektor perbankan pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Terbukti dari meningkatnya jumlah penjualan produk pada setiap Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Fenomena ini membuat persaingan pada sektor perbankan sangat ketat dibuktikan dengan bervariasinya jenis produk yang ditawarkan misalnya produk kredit yang beragam, produk tabungan yang beragam, dan lain-lain, yang sangat membantu kebutuhan nasabah pada sekarang ini. Kualitas sektor perbankan saat ini juga memberikan pengaruh pada perkembangan ekonomi dan bisnis di suatu

negara. Perkembangan ekonomi sangat dibutuhkan untuk memajukan negara berkembang seperti Indonesia. Aspek kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki oleh setiap perbankan akan membuat nasabah akan terus loyal dan meningkat. Nasabah yang loyal dan terus mengalami peningkatan akan berpengaruh pada kualitas perbankan.

Kepercayaan nasabah atau pemilik dana itu sendiri juga sangat menentukan keberhasilan bank dalam mendapatkan dana dan kelangsungan hidup bank tersebut. Apabila kepercayaan yang diberikan oleh nasabah atau pemilik dana tidak dapat terpenuhi oleh pihak bank, maka akan membuat kerugian bagi pihak bank karena para pemilik dana akan sewaktu-waktu menarik dan memindahkan dananya ke bank lain. Sehingga bank akan kehilangan kepercayaan yang berakibat pada rendahnya kinerja. Aspek kepercayaan pada bank swasta harus mempunyai nilai lebih dimata pemilik dana atau nasabah agar menjadi pilihan utama.

Terlebih lagi pada bank swasta devisa yang telah mendapatkan ijin oleh pihak Bank Indonesia untuk melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri. Sehingga bank swasta devisa tidak hanya menjaga kepercayaan nasabah dan investor dalam negeri tetapi juga nasabah dan investor yang ada di luar negeri. Selain itu alasan pemilihan bank swasta devisa sebagai obyek dalam penelitian ini karena selain bank swasta devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan bank devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan

yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli serta bank swasta devisa lebih *struggle* dibanding bank BUMN atau bank BUMD.

Menilai kinerja suatu bank dapat dilihat dari kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan yang berdasarkan pada kinerja manajemen bank tersebut untuk mengelola total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Lutfiah, 2008). Perkembangan pada bank swasta devisa semakin memperlihatkan pertumbuhan yang sangat positif dan signifikan dalam perkembangan aset. Hal tersebut terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1.
Perkembangan Aset Bank Umum (Miliar Rp)

Kelompok Bank	2015	2016	2017
Bank Persero	979.078	943.789	1.328.168
BUSN Devisa	958.549	967.658	1.464.007
BUSN Non Devisa	55.762	54.164	107.085
BPD	200.542	205.754	304.003
Bank Campuran	135.675	134.941	181.088
Bank Asing	204.502	210.707	268.482
Total	2.534.106	2.517.014	3.652.832

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan dengan tabel perkembangan aset bank umum berdasarkan data Bank Indonesia diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 posisi bank BUMN selalu memimpin pada perkembangan aset dibandingkan dengan bank BUSN Devisa, bank BUSN Non Devisa, bank BPD, bank campuran, dan bank asing. Akan tetapi, bank BUSN Devisa pada periode 2015-2017 menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang sangat positif

dan signifikan dalam perkembangan aset pada bank swasta devisa mengindikasikan bahwa kinerja keuangannya semakin membaik.

Kinerja keuangan yang semakin membaik akan mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri dalam menjalankan usahanya, sehingga di Indonesia telah menetapkan pendekatan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia selaku bank sentral dan pengawas kegiatan perbankan di Indonesia berdasarkan pada SE No. 26/5/BPPN tanggal 26 Mei 1993 dan SK BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 telah menetapkan pendekatan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang berada di wilayah Indonesia. Selanjutnya Bank Indonesia dalam SE No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 melakukan penambahan aspek pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*), tidak jauh dengan metode CAMEL hanya adanya penambahan mengenai risiko pasar dalam penilainanya. Penilaian CAMELS tidak hanya bersifat kuantitatif namun juga mempertimbangkan aspek kualitatif dalam bentuk *expert judgment*.

Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL tidak cukup digunakan untuk menilai kesehatan perbankan, sehingga perlu untuk dikembangkan. Vong (1995) dalam Hartono (2015), menilai bahwa pendekatan CAMEL sudah tidak memadai atau relevan lagi untuk menganalisa kesehatan suatu bank. Pendekatan

CAMEL dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikannya lemah. Kelemahan dari pendekatan CAMEL salah satunya adalah perhitungannya menggunakan pendekatan yang berbasis rasio yaitu menghitung laba bila pemasukan (*return*) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), artinya pendekatan CAMEL hanya memperhitungkan komponen modal hutang sebagai komponen yang akan menimbulkan biaya modal.

Pengaruh dari beberapa faktor yang tidak dapat ditentukan, subjektivitas, dan ada ketidak konsistenan menjadikan pendekatan CAMEL sudah tidak memadai atau relevan lagi untuk menganalisa kesehatan suatu bank. Sehingga digunakan alternatif lain dalam mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat, objektif, dan konsisten dengan menggunakan pendekatan EAGLES yang terdiri dari rasio *Earning Ability*, *Assets Quality*, *Growth Rate*, *Liquidity*, *Equity*, dan *Strategy Response Quotient*. Pendekatan EAGLES sendiri bertujuan untuk menilai kinerja bank dan menguji seberapa besar hubungan rasio EAGLES dengan kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Pendekatan EAGLES telah dirintis oleh Vong (1995) yang telah memperoleh kredibilitas di kalangan masyarakat perbankan dan industri *financial management* dalam analisis pesaing dan perencanaan investasi di Asia khususnya di Indonesia.

Masing-masing rasio yang digunakan dalam metode EAGLES bertujuan untuk menentukan kualifikasi kinerja dari beberapa aspek yang sangat penting. Rasio tersebut antara lain *Earning Ability* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Assets*

Quality yang diukur dengan *Asset Quality Ratio* (AQR). *Growth Rate* yang diukur dengan *Deposit Growth Rate* (DGR) dan *Loan Growth Rate* (LGR). *Liquidity* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Equity* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Core Capital Ratio* (CCR). *Strategy Response Quotient* yang diukur dengan *Strategic Response Quotient by Out Interest* (SRQ by Out Interest) dan *Strategic Response Quotient by Personalia* (SRQ by Personalia).

Sehingga alternatif dalam mengukur tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode EAGLES diperkenalkan untuk mengukur dan membandingkan kinerja perbankan secara lebih tepat, objektif, dan konsisten. Metode EAGLES menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam *assessment* kinerja perbankan. Keunggulan dalam menggunakan metode EAGLES adalah dalam segi aplikasi lebih mudah untuk mencari data pada laporan keuangan. Sehubungan dengan dicetuskannya metode yang berbeda dengan CAMELS yaitu EAGLES, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti atau menyajikan data baru mengenai kegunaan rasio EAGLES untuk mengukur kinerja bank di Indonesia.

Penelitian terdahulu dengan metode EAGLES yang dilakukan oleh Lutfiah (2008), yang telah melakukan analisis EAGLES untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *go public* di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2006. Hasil penelitian tersebut menemukan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan untuk

sebelum dan sesudah *go public*. Hanya rasio likuiditas yang menunjukkan perbedaan secara signifikan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2010), yang menggunakan EAGLES untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa tahun 2004-2007. Mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa ditinjau dari rasio ROA, ROE, DGR, *Liquidity*, LGR, CCR, SRQ *by Personalia*. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa ditinjau dari aspek *Asset Quality*, CAR, SRQ *by Out Interest*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015), mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan metode EAGLES pada bank BUMN yang listing di BEI tahun 2011-2013. Mengatakan bahwa ROE, LGR, dan CAR mengalami penurunan sedangkan dari segi ROA, DGR, CCR, SRQ *by Out Interest* dan SRQ *by Personalia* mengalami peningkatan. Hasil analisis *Asset Quality* menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN mengalami peningkatan, sedangkan hasil analisis *Liquidity* pada bank BUMN mengalami penurunan. Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan melakukan analisa tambahan pada dampak dari penilaian kinerja bank dengan EAGLES tersebut. Selain itu pada penelitian ini menggunakan obyek yang berbeda yaitu bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal yang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Bank dengan Menggunakan Metode EAGLES (Studi pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Earning Ability*?
2. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Assets Quality*?
3. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Growth Rate*?
4. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Liquidity*?
5. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Equity*?
6. Bagaimana kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Strategy Response Quotient*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Earning Ability*.
2. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Assets Quality*.
3. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Growth Rate*.
4. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Liquidity*.
5. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Equity*.
6. Untuk mengetahui kinerja bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ditinjau dari rasio *Strategy Response Quotient*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan sebagai referensi yang dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.